

ABSTRAK

Hasna Rahma Putri : UPAYA PREVENTIF GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERILAKU *BULLYING* MELALUI PROGRAM PESANTREN RAMAH ANAK BAGI SANTRI BARU (Penelitian di Pesantren Siswa Al-Ma'soem Desa Cipacing, Kecamatan Jatinangor, Sumedang).

Angka kekerasan di Indonesia terus mengalami kenaikan secara konsisten, dari 14.446 kasus pada tahun 2021 hingga 20.279 kasus pada tahun 2025. Persoalan tersebut tidak hanya terbatas pada lingkungan masyarakat secara luas, melainkan turut menjangkau lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Kekerasan yang terjadi muncul dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah *bullying*. Perilaku *bullying* kerap ditemukan di lingkungan pesantren dan menjadi perhatian serius terutama bagi santri baru yang masih dalam masa transisi di lingkungan pesantren.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program pesantren ramah anak di Pesantren Siswa Al-Ma'soem dengan menganalisis proses pelaksanaannya, serta memaparkan hasil penerapannya dalam upaya mencegah perilaku *bullying* pada santri baru. Kajian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pembahasan mengenai kontribusi guru bimbingan konseling dalam kerangka program pesantren ramah anak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori hierarki kebutuhan khususnya mengenai pentingnya rasa aman bagi perkembangan santri, teori konsep diri yang menjelaskan kecenderungan individu dengan konsep diri positif untuk menghindari perilaku *bullying*, serta teori peran guru bimbingan konseling sebagai pendamping dan penghubung dalam pelaksanaan program pesantren ramah anak sesuai perkembangan santri.

Langkah-langkah penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Teknik penentuan informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sejumlah informan yang terdiri atas guru bimbingan konseling, wali santri, manajer ekstrakurikuler, serta santri baru kelas tujuh.

Hasil penelitian program Pesantren Ramah Anak di Pesantren Siswa Al-Ma'soem dijalankan melalui tiga komponen utama, yaitu *sharing session* sebagai wadah komunikasi akademik antara guru BK dan wali santri, kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi diri santri, serta pembinaan disiplin menggunakan sistem poin dan konsekuensi logis yang bersifat edukatif. Melalui penerapan program pesantren ramah anak dapat menciptakan iklim psikososial yang lebih sehat, mendorong pembentukan konsep diri positif pada santri, serta menekan potensi terjadinya perilaku *bullying*. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan rujukan model preventif yang layak untuk dikembangkan dan diadaptasi oleh pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Upaya Preventif, Guru BK, *Bullying*, Pesantren Ramah Anak, Santri Baru